

Pelestarian Tokoh Lokal Masyarakat Bima Melalui Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Drama

Sri Hardiningsih¹, Muh. Rijalul Akbar²

^{1,2}STKIP Taman Siswa Bima
pertamaakbar@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai kekayaan budaya, tokoh-tokoh setempat mencerminkan identitas masyarakat. Pengetahuan kelokalan tersebut dapat direvitalisasi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyediakan bahan ajar berbasis lingkungan agar mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan mahasiswa Prodi PGSD STKIP Taman Siswa Bima dalam menulis teks drama dengan memanfaatkan tokoh lokal *Dana Mbojo*? Penelitian ini menggunakan teori tentang tokoh lokal dan menulis teks drama. Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan tokoh-tokoh *dana Mbojo* dalam menulis naskah drama. Berdasarkan hasil angket yang disebar pada mahasiswa yang berjumlah 18 pernyataan, "5 W 1 H" hasil analisis angket respon mahasiswa dalam menulis teks drama menunjukkan kemampuan menulis teks drama cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: Berdasarkan hasil tes yang dinilai dari instrumen penelitian, mahasiswa mampu menulis teks drama dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dalam hasil dimana 77% dengan skor nilai 59-69 dengan jumlah 11 mahasiswa mampu menulis teks drama dengan acuan data tokoh lokal. Sedangkan 23% dengan skor nilai 70-80 dengan jumlah 4 mahasiswa mampu menulis teks drama dengan baik, dengan acuan yang sama.

Kata Kunci: Revitalisasi, Tokoh Bima, Menulis, Teks Drama

PENDAHULUAN

Seiring perubahan zaman, manusia terkadang melupakan sesuatu yang ada di lingkungan masyarakat. Padahal itu diyakini berharga dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Situasi demikian perlu disiasati untuk menghindari gejala manusia yang mulai melupakan kesejarahan yang ada di lingkungannya. Semestinya terus diingatkan, dijaga hingga dilestarikan secara turun-temurun dari setiap generasi. Adapun fenomena yang maksud mencakup dua aspek, yakni: 1) pudarnya pengetahuan tentang tokoh-tokoh *Dana Mbojo* yang pernah hidup dari zaman nenek moyang sampai zaman kerajaan dan 2) belum adanya pemanfaatan tokoh tersebut dalam membantu pengembangan kompetensi mahasiswa dalam menyediakan bahan ajar berdasarkan lingkungannya.

Aspek pertama memberi gambaran yang menyoroti permasalahan pengetahuan terhadap tokoh-tokoh yang ada pada *Dana Mbojo* kini

kurang dikenal secara luas oleh masyarakat Bima. Hal itu disebabkan kurangnya penyebaran informasi secara lisan maupun tertulis dari berbagai ranah: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tokoh-tokoh yang pernah hidup pada zaman dahulu dipercaya hadir membawa kearifan khas Bima yang bermanfaat untuk dijadikan panutan bagi masyarakat yang hidup di zaman setelahnya.

Aspek kedua sebagai suatu upaya memanfaatkan potensi kelokalan (tokoh) dalam kehidupan kekinian. Oleh karenanya, perlu kesadaran dalam mengaktualisasikan tokoh-tokoh lokal, sebelum hal itu terlupakan selama-selamanya. Adapun langkah nyata yang dapat dilakukan terhadap keberadaan tokoh-tokoh *dana Mbojo* melalui proses revitalisasi dalam bentuk menulis teks drama (kompetensi calon guru dalam menyediakan bahan yang ramah serta efektif terhadap perkembangan psikologis peserta didik agar terhindar dari kesulitan belajar). Prosesnya, mahasiswa akan membuat

teks drama yang berpedoman pada tokoh (gambaran karakteristik) yang disediakan telah disediakan. Jangka panjang, kesadaran akan keberadaan tokoh-tokoh lokal sehingga memunculkan pengetahuan dalam diri mereka yang selama ini terabaikan. Oleh karena demikian, selain secara internalisasi seorang mahasiswa dapat mengetahui kembali tokoh dengan karakteristik yang khas lingkungannya, melainkan juga kemampuan dalam membantu memfasilitasi tersedianya bahan ajar untuk menghindari kesulitan belajar peserta didik kelak.

Secara teoretis, mahasiswa secara kreatif dapat menghasilkan cerita karena terbantu dengan adanya deskripsi tokoh (karakteristik) sehingga pengembangan alur akan mengalir sesuai interpretasi yang ingin disampaikan. Drama sebagai sebagai salah satu bentuk sastra berisi kesadaran tentang hidup dan kehidupan yang disajikan melalui pendalaman dialog. Hal tersebut diperkuat pernyataan Wellek dan Warren (2014:99) berikut ini "Sastra (drama) tidak hanya mencerminkan situasi sosial pada kurun waktu tertentu. Drama tidak hanya mencerminkan beberapa aspek realitas sosial. Melainkan drama mencerminkan dan mengekspresikan berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, proses yang perlu dilakukan dalam penelitian ini mulai dari pengumpulan informasi tentang tokoh-tokoh *Dana Mbojo* dari berbagai literatur maupun informan. Deskripsi tokoh (karakteristik) sehingga memberi kemudahan mahasiswa dalam mengembangkan dialog pada teks drama. Panduan yang diberikan menjadi stimulus pada materi perkuliahan tentang kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar.

Upaya revitalisasi tokoh-tokoh *Dana Mbojo* yang melibatkan mahasiswa Prodi PGSD STKIP Taman Siswa Bima dalam menulis teks drama. Berangkat dari kesadaran terhadap fenomena kelokalan karena semakin dipinggirkan dan kurang dimanfaatkan dalam ranah pendidikan (perguruan tinggi) saat ini. Oleh karena itu, objek telaah dapat membantu menyelesaikan satu fenomena sosial dan pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh memegang peran yang sangat penting dalam sebuah karya sastra, khususnya novel. Tokoh yang menentukan bagaimana cerita akan dimainkan melalui watak yang dimiliki oleh masing-masing tokoh. Watak yang dimiliki oleh tiap-tiap tokoh inilah yang dinamakan perwatakan, untuk mengetahui watak seorang tokoh dalam sebuah cerita salah satunya dengan cara bagaimana mereka bersikap dengan tokoh lainnya.

Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sementara itu, cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan (Aminuddin, 2011:79). Tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita memegang perannya masing-masing. Beberapa tokoh ada yang mengambil banyak peran atau bahkan mengendalikan sebuah cerita sehingga kemunculan tokoh dalam sebuah cerita mendominasi tokoh lain. Terdapat beberapa tokoh yang mendukung peran dari tokoh yang mendominasi tersebut. Pembaca atau peneliti dituntut untuk memahami watak-watak tokoh dalam sebuah cerita. Beberapa hal berikut adalah hal yang perlu diketahui untuk mengenal watak-watak tokoh.

Menurut Aminuddin (2011:80) dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusurinya melalui (1) tuturan pengarang terhadap karakteristik pelaku, (2) gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupan maupun cara berpakaian, (3) menunjukkan bagaimana perilakunya, (4) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri atau sebaliknya melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, (5) memahami bagaimana jalan pikirannya, (6) melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, (7) melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya, atau melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh lainnya.

Beberapa pedoman yang telah dipaparkan tersebut adalah sejumlah cara atau teknik untuk menentukan watak seorang tokoh. Watak

seorang tokoh dapat dipahami dari berbagai sudut. Adapun cara untuk memahami watak tokoh yaitu dengan melihat hubungan seorang tokoh dengan dirinya sendiri, dengan tokoh lainnya, dan berdasarkan penggambaran pengarang.

Tokoh Lokal

Tokoh lokal (Bima) sebagai sosok yang yang terkemuka dan kenamaan (dibidang politik, kebudayaan, dan sebagainya) dalam masyarakat tertentu. Keberadaan tokoh lokal mencerminkan perilaku positif dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang bersumber dari nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang, atau budaya setempat yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat (Wikantiyoso, dkk, 2013:4). Begitu pula tokoh-tokoh *Dana Mbojo* sejatinya memiliki filosofi yang sangat kuat dengan karakter positifnya dengan semboyan "*Maja Labo Dahu*". Istilah masyarakat yang dilabeli tokoh lokal karena kesadaran dalam dirinya untuk menggunakan akal budinya dalam bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Adanya proses internalisasi yang panjang dan berlangsung terus-menerus sebagai akibat interaksi manusia dan lingkungannya sehingga menjadi penting kemudian dalam pembelajaran ada penggunaan tokoh lokal sebagai pendekatan *building character* (pengembangan karakter) diharapkan memberikan solusi kebermaknaan dalam pembelajaran. Seperti pandangan Purnama (dalam Syamsiyatun, 2013:11) bahwa belajar tentang tokoh lokal sebagai usaha menguasai kemampuan berpikir secara imajinatif, untuk mengorganisir informasi, dan menggunakan berbagai fakta dalam rangka menemukan dan memahami ide yang signifikan.

Menulis Teks Drama

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Wardani, dkk (2016:8.4-8.5) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menuntut keaktifan sehingga membutuhkan kemampuan mengolah informasi yang akan disampaikan. Adanya bahan yang disediakan dosen, diharapkan membantu mahasiswa menghasilkan teks drama. Selain itu,

modal kelokalan yang ada sesuai lingkungan yang ditempatinya.

Adapun teks drama merupakan rangkaian cerita (dialog) antartokoh yang akan dipentaskan. Secara umum teks drama akan berisi prolog (adegan pembukaan), dialog (percakapan), dan epilog (adegan akhir atau penutup). Oleh karena itu, bagian itu harus diperhatikan dalam merancang teks drama agar kekuatan pesan hadir di dalamnya (O'Sullivan, dkk., 2016). Seorang penulis teks drama harus memberi penekanan tokoh dan karakter hingga bahasa yang dimunculkan. Hal mendasar dalam teks drama, meliputi: 1) pemakaian "petunjuk lakuan" (petunjuk tentang sikap, atau perasaan tokoh yang biasanya diletakan sebelum atau sesudah dialog) dan dialog; (2) penggambaran watak, watak tokoh dalam teks drama dideskripsikan oleh tindakan dan motivasi tokoh ketika berdialog dengan tokoh lain, (3) memiliki bahasa yang cenderung orang berbicara dalam keseharian (Dewojati, 2015:18).

Mahasiswa dalam menulis teks drama tentu harus memahami unsur pengembangan penceritaan sehingga naskah yang dihasilkan memiliki kualitas baik. Pemahaman tentang tokoh yang merupakan pelaku dalam pertunjukan cerita (Hidayat, 2014:29; Akbulut and Vural, 2015). Penokohan sebagai gambaran watak setiap tokoh yang akan dilakokan, seperti: 1) protagonis, tokoh yang menampilkan kebaikan, 2) antagonis, tokoh jahat atau tokoh penentang kebaikan, dan 3) tirtagonis, tokoh pendukung. Tema menjadi sumber ide pokok cerita (gagasan). Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam drama. Latar menunjukkan keberadaan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam drama. Amanat mengarahkan sebuah pesan nasihat yang terkandung penceritaan. Ketika teks cerita dipentaskan maka harus diperhatikan tata panggung dan tata rias untuk mendukung kesuksesan konsep teks drama yang dibuat (Killen and Cooney, 2017). Oleh karena demikian, drama sebagai karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat dialog dengan tujuan memengaruhi penontonya.

Jika unsur itu dipahami oleh mahasiswa, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks drama berdasarkan draf tokoh *Dana Mbojo* (karakteristik) yang disediakan dosen. Kemampuan mahasiswa membuat teks drama dalam perkuliahan berdampak pada ketersediaan bahan yang membantu penguatan karakter peserta didik kelak. Perlakuan dalam mengarahkan pembuatan teks drama untuk meningkatkan kreativitas (Dananjaya, 2013:122). Begitupun perihal yang harus dilakukan mahasiswa calon guru dalam menyiasati permasalahan terhadap kebutuhan bahan ajar untuk membantu perkembangan peserta didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berusaha menggambarkan data sesuai karakteristik variabel, inventarisasi, menghitung, dan mempersentasekannya (Sugiono, 2014:112). Oleh karena demikian,

deskriptif kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang data secara sistematis dan cermat secara diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu catat menggunakan instrumen yang telah divaliditas oleh tim ahli (2 orang). Instrumen pengumpulan data akan membantu peneliti untuk mendata kemampuan mahasiswa menulis teks drama, mempersentasekan, dan mendeskripsikan temuan sehingga dihasilkan keakuratan hasil penelitian sesuai rumusan yang telah ditentukan.

Di mana pertanyaan penelitian yang termuat dalam instrumen, telah divalidasi oleh *expert judgement*. Pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian yang telah divalidasi di lihat dari 5 W 1 H atau *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Untuk lebih jelasnya berikut disajikan bentuk instrumen dan validasinya.

Tabel 1. Pedoman Penilain Naskah Drama

Aspek	Kriteria	Validator 1 dan 2
Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Siapa (<i>who</i>)
		Bagaimana (<i>how</i>)
		Dimana (<i>where</i>)
Latar, teks samping (petunjuk tindakan), nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, teks samping, mengembangkan nada dan suasana.	Kapan (<i>when</i>)
		Mengapa (<i>why</i>)
		Dimana (<i>where</i>)
Alur atau jalan cerita	Alur cerita, kronologi struktur dramatik	Dimana (<i>where</i>)
		Kapan (<i>when</i>)
		Bagaimana (<i>how</i>)
Amanat atau pesan	Penyampaian amanat	Apa (<i>what</i>)
		Siapa (<i>who</i>)
Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Kapan (<i>when</i>)
		Mengapa (<i>why</i>)
		Bagaimana (<i>how</i>)

Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menulis teks drama. Adapun contoh instrumen penelitian sebagai berikut.

Petunjuk pengisian kuisioner:

1. Baca petunjuk pengisian kuisioner sesuai dengan pemahaman saudara/saudari
2. Beri tanda ceklist (√) pada kolom penskoran yang telah disediakan'

Biodata sampel
 Nama Mahasiswa:
 NIM :
 Prodi :

Tabel 2. Instrumen Penilaian Naskah Drama

No	Pertanyaan Penelitian	SKOR					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Menganalisis tokoh lokal Mbojo yang sesuai dengan karakternya (bidang politik, kebudayaan, dan sebagainya)						
2	Memahami karakteristik tokoh lokal Mbojo yang di data						
3	Karakter positif yang ditampilkan tokoh lokal Mbojo						
4	Karakter tokoh Mbojo dalam berinteraksi dengan masyarakat						
5	Sikap tokoh Mbojo dalam petuah nenek moyang						
6	Sikap tokoh Mbojo yang sesuai dengan adat istiadat dan filosofi (<i>maja labo dahu</i>)						
7	Keterkaitan antara tokoh lokal dengan pengembangan karakter						
8	Tokoh lokal Mbojo sebagai solusi yang bermakna dalam penanaman karakter positif masyarakat Mbojo						
9	Mempelajari tokoh lokal sebagai peningkatan kemampuan berpikir secara imajinatif						
10	Pemanfaatan tokoh lokal yang di tuangkan dalam teks drama mampu meningkatkan kompetensi						
11	Pemanfaatan tokoh lokal yang di tuangkan dalam teks drama menambah pemahaman dalam mengolah informasi yang disampaikan						
12	Teks yang ditampilkan sesuai dengan karakter tokoh Mbojo yang sesuai dengan lingkungan yang ditempati						
13	Penulisan skenario sesuai dengan tokoh lokal Mbojo yang berisi pesan pada pembuka cerita						
14	Penulisan skenario tokoh lokal Mbojo berisi pesan prolog (percakapan) cerita						
15	Penulisan skenario sesuai dengan tokoh lokal Mbojo memuat adegan akhir berisi petuah yang memuat karakter <i>dou Mbojo (maja labo dahu)</i>						
16	Dialog yang dilakukan memberikan pesan positif pada cerita						
17	Bahasa nonverbal (gerak tubuh) yang ditampilkan menggambarkan watak tokoh yang dilakoni						
18	Mengalokasikan waktu pementasan sesuai dengan tema berdasarkan sumber cerita						

Keterangan:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup baik

4 = baik

5 = sangat baik

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah berikut ini. *Pertama*, mengidentifikasi data tokoh. *Kedua*, pemberian materi dan tugas tentang menulis teks drama. *Ketiga*, mahasiswa diminta menuliskan drama dengan cara menyadur dari cerpen atau dongeng daerah Bima. *Keempat*, menabulasi data kemampuan mahasiswa menulis teks drama dalam instrumen yang disediakan. *Kelima*, menganalisis hasil

pengumpulan data dan mendeskripsikan secara akurat sesuai perhitungan serta persentase dalam bentuk bagan atau tabel. *Keenam*, membuat simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Pada tahap evaluasi dilakukan penugasan kepada 15 mahasiswa yang diharapkan mewakili kemampuan mahasiswa yang lain secara *standard*. Dari hasil angket tersebut diperoleh data dan respon dari mahasiswa setelah menulis teks drama dengan hasil jawaban dan analisis angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Angket Kemampuan Mahasiswa.

No	Jawaban Instrumen 18 Pertanyaan																	Hasil	
1	3	4	5	3	5	4	5	3	4	3	5	3	5	3	4	5	4	3	71
2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	2	3	4	3	5	3	4	64
3	4	4	3	5	3	2	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	5	69
4	5	4	3	5	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	73
5	3	3	4	5	3	3	2	5	3	5	3	2	3	3	3	2	4	5	61
6	4	5	4	5	4	5	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	5	3	71
7	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	5	61
8	3	4	5	3	4	5	3	5	4	4	3	4	4	3	5	3	5	5	72
9	3	3	2	4	3	3	5	3	4	5	3	3	2	5	3	2	3	3	59
10	4	3	4	3	2	3	5	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	59
11	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	2	4	3	4	2	4	4	69
12	5	3	3	3	4	2	3	5	3	4	5	5	5	4	3	4	4	3	68
13	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	65
14	5	4	4	3	2	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	5	3	4	66
15	3	3	4	3	2	4	3	5	3	4	5	2	4	3	3	4	3	4	62
JUMLAH KESELURUHAN																			918
RATA-RATA																			61,2

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan pada mahasiswa yang berjumlah 18 pernyataan, “5 W 1 H” hasil analisis angket respon mahasiswa dalam menulis teks drama didapat sebanyak 11 mahasiwa menunjukkan kemampuan menulis teks drama cukup baik, sedangkan sebanyak 4 mahasiswa kemampuan menulis teks drama dapat dikatakan baik.

Selanjutnya penelitian ini diuraikan melalui tes dengan instrumen penelitian untuk mengukur sejauhmana kemampuan menulis teks drama. Hasil tes didapat dengan menulis teks drama dengan mendata tokoh lokal dari berbagai sumber. Selain itu hasil tes ini juga didapat dari pengolahan data yang ada pada teks drama berupa jurnal, observasi, dan wawancara.

Hasil pada penelitian ini meliputi hasil tes dengan pemberlakuan tindakan penelitian kompetensi menulis teks drama oleh mahasiswa dengan pendataan tokoh lokal Mbojo. Berdasarkan hasil penilaian menulis teks drama yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil kemampuan mahasiswa program studi PGSD STKIP Taman siswa semester V, secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup. Nilai terendah 59. Mahasiswa yang memperoleh nilai tersebut adalah 2 mahasiswa. Dan sebagian lainnya mendapat nilai dengan rentan 61-71.

Mahasiswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan teks drama yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan kaidah penulisan teks drama yaitu, tokoh yang dideskripsikan sesuai dengan baik sesuai karakter tokoh, alur yang digunakan jelas, latar yang dideskripsikan cukup jelas dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti serta baik dan terarah.

Mahasiswa yang memperoleh nilai rendah penyebab utamanya mahasiswa kurang fokus terhadap apa yang ditulis. Oleh karena itu, hasil teks drama yang dibuat kurang memenuhi kaidah penulisan drama. Mahasiswa tersebut masih kesulitan dalam mendeskripsikan penokohan sehingga yang terlihat dari hasil teks drama mahasiswa hanya berisi percakapan tanpa adanya penekanan-penekanan karakter tokoh. Alur yang digunakan kurang jelas. Penulisan teks drama langsung pada konflik sehingga tidak ditemui awalan atau akhir dari cerita yang ditulis. Kurang dalam menggambarkan setting/latar, sehingga deskripsi cerita kurang jelas.

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori menulis teks drama cukup baik. Dengan adanya nilai tersebut menunjukkan tercapainya ketuntasan menulis teks drama yaitu dengan nilai rata-rata 61,2.

Hasil penulisan teks drama mahasiswa dapat dilihat dengan adanya diagram 1 (diagram batang) sebagai berikut.

Diagram batang diatas memperlihatkan batang kategori cukup baik paling tinggi yaitu 11 mahasiwa dan baik dengan frekuensi 48,88% kemudian diikuti dengan kategori baik 4 mahasiswa dengan frekuensi 14,33%. Agar lebih jelas, nilai yang telah berhasil dicapai mahasiswa digambarkan pada diagram 2 (diagram lingkaran) berikut ini.

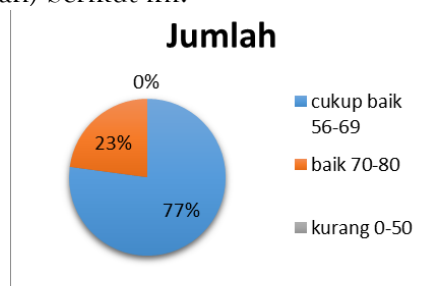


Diagram 2 Hasil Tes kemampuan menulis teks drama

Berdasarkan diagram 2 dapat dilihat bahwa persentase terbanyak yaitu sebesar 77% adalah jumlah mahasiswa yang mendapat nilai 56-69 termasuk kategori cukup baik. Semenentara 23% adalah jumlah mahasiswa yang mendapat nilai 70-80 dengan kategori baik. Hasil tes pada tabel diatas merupakan gabungan dari “5 W 1 H” apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), bagaimana (*how*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes yang dinilai dari instrumen penelitian, mahasiswa mampu menulis teks drama dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dalam hasil dimana 77% dengan skor nilai 59-69 dengan jumlah 11 mahasiswa mampu menulis teks drama dengan acuan data tokoh lokal. Sedangkan 23% dengan skor nilai 70-80 dengan jumlah 4 mahasiswa mampu menulis teks drama dengan baik, dengan acuan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbulut, H. and R. A. Vural. 2015. *Drama in Education as one of the Opportunities of Cross-Cultural Pedagogy*, in National Drama Publications Vol 6 No.2.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Dananjaya, U. 2013. *Media Pembelajaran Aktif (edisi ke III)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Dewojati, C. 2015. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Hidayat, S. O. (2014). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Killen, A. and P. Cooney. 2017. *Discovering the value of ‘not knowing’. Using drama for a deeper understanding of pedagogy and learning*, in National Drama Publications Vol 8 No.1.
- O’Sullivan, C., H. Schoenenberger and P. Kingston. 2016. *The Impact of Live Performance in Primary Schools in Ireland: A Case Study of the Abbey Theatre’s Priming the Canon Programme*, in National Drama Publications Vol 7 No.1.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiyatun, S. (Eds). 2013. *Philosophy, Ethics and Local Wisdom in the Moral Construction of the Nation Geneva*. Switzerland: Globethics.net.
- Wellek, R. dan A. Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wikantiyoso, R. dkk. 2013. *Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota: untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan*. Malang: Malang Group.